

# **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP RISIKO PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA BANK SYARIAH PERIODE 2013-2020**

**Fetri Wahyu Handayani<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RMS Surakarta, Kartasura Sukoharjo  
Handphone Penulis : 082137546704, e-mail: fetriwahyu69@gmail.com

**Adhelia Desi Prawestri<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RMS Surakarta, Kartasura Sukoharjo  
Handphone Penulis : 082265200900, e-mail: adhelia.prawestri@iain-surakarta.ac.id

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze how the influence of audit committee characteristics, namely audit committee size, audit committee independence, audit committee meetings, audit committee educational background, audit committee age, and audit committee gender at decision-making risk proxied by NPF in Islamic Banks in the 2013 period -2020. This study used a purposive sampling technique with 11 samples of Islamic banks. The results showed that audit committee size had no effect on decision-making risk, audit committee independence damaged decision-making risk, the educational background had no effect on decision-making risk, the age of the audit committee damaged decision-making risk, audit committee meetings had no effect on decision-making risk, , and the gender of the audit committee damaged decision-making risk.

**Keywords: audit committee size, audit committee independence, audit committee meetings audit committee educational background, audit committee age, audit committee gender, decision-making risk**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, , latar belakang pendidikan komite audit, usia komite audit, rapat komite audit dan gender komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan yang diprosikan dengan NPF pada Bank Syariah periode 2013-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 11 sampel Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki berpengaruh terhadap risiko pengambilan keputusan, independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap risiko pengambilan keputusan, latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap risiko pengambilan keputusan, usia komite audit berpengaruh negatif terhadap risiko pengambilan keputusan, rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap risiko pengambilan keputusan, dan gender komite audit berpengaruh negatif terhadap risiko pengambilan keputusan.

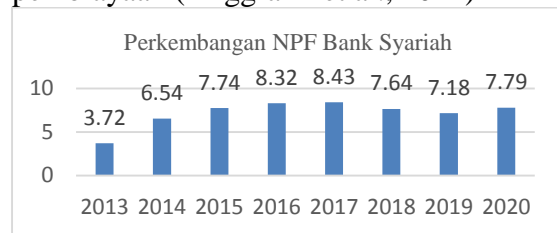
**Kata kunci: ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, latar belakang pendidikan komite audit, usia komite audit, gender komite audit, risiko pengambilan keputusan**

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam mempengaruhi perekonomian suatu negara (Nathanael & Puspita, 2021). Munculnya perbankan syariah menjadi salah satu fenomena baru dalam ekonomi masa kini (Kurnialis & Sunandar, 2023) karena perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Salah satu peran penting perbankan syariah ini adalah untuk memperbaiki sistem ekonomi dengan bagi hasil dan menghindari riba (Ariani et al., 2022). Dalam perkembangannya, sistem perbankan syariah semakin hari semakin populer yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya negara yang menerapkan sistem syariah pada perbankan (Baihaki & Monica, 2022). Namun dibalik kepopuleran

tersebut, perbankan syariah juga mengalami masalah pada kualitas pembiayaan (Anggraini et al., 2022).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat fenomena bisnis dalam kualitas pembiayaan perbankan syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari NPF yang mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2020. NPF (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu indikator untuk mengukur risiko kredit yang berhubungan dengan tidak lancarnya pembayaran kredit (Sari, 2022). Bank Indonesia menetapkan NPF maksimal sebesar 5% sebagai angka kesehatan bagi keuangan syariah (Nasjum, 2020). NPF yang tinggi menimbulkan masalah bagi risiko kredit sehingga dapat menyebabkan kerugian (Himah, 2021).

Pada tahun 2013 NPF Bank Syariah Indonesia masih berada dibawah 5% yang artinya Bank Syariah masih tergolong aman. Akan tetapi pada tahun 2014 sampai 2020 NPF mengalami kenaikan diatas 5%. NPF meningkat disebabkan karena perbankan syariah tidak mampu dalam manajemen resiko dan pemanfaatan dana tidak sesuai dengan tujuan (Muis, 2022). Akan tetapi, pada saat pandemi covid tahun 2019 NPF turun sebesar 0,46%, hal ini dapat terjadi karena manajemen bank syariah mampu melakukan pengendalian pembiayaan melalui restrukturisasi bagi nasabah yang terdampak Covid 19, kemudian adanya dukungan dari pemerintah berbentuk subsidi bunga dan penundaan pembayaran cicilan selama pandemi (Azmi et al., 2021). Menurut Supriyadi (2020) sampai saat ini perbankan syariah sering mengalami permasalahan yang menjadi risiko yang harus diminimalisir. Maka dari itu perbankan syariah akan selalu berhadapan

dengan berbagai jenis risiko yang selalu melekat pada kegiatan usahanya (Suhaimi, 2021).

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang dapat berdampak negatif pada pendapatan dan permodalan bank (Sultoni, 2022). Risiko dalam perbankan syariah tidak dapat dihindari, melainkan dapat dikelola dan dikendalikan (Syahrul & Syam, 2021). Untuk menghadapi berbagai risiko tersebut, perlu adanya komite audit untuk melakukan pengendalian (Sibuea, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 1 menyatakan dibentuklah komite (komite audit) oleh dewan komisaris untuk membantu serta memudahkan pelaksanaan tugas & fungsi dewan komisaris dan akan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Menurut Ikatan Audit, Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja secara profesional dan independen (Sondokan et al., 2019). Menurut POJK No.55 Tahun 2015 menjelaskan bahwa tugas komite audit bertanggung jawab untuk menganalisis laporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko yang dilakukan dewan direksi dan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal, sehingga komite audit dapat melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit diukur dari beberapa karakteristik yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, gender komite audit, latar belakang pendidikan dan usia komite audit (Gupta & Mahakud, 2021; Siahaya & Angelina, 2019; Surnasih & Dewi, 2019; Veronica, 2022).

Karakteristik komite audit pada perbankan syariah yang pertama menurut penelitian Gupta & Mahakud (2021) adalah ukuran komite audit. Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite di suatu

perusahaan (Abidin et al., 2020). Jumlah komite audit sekurang-kurangnya terdapat tiga orang yang diketuai oleh komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan (Putra & Serly, 2020). Komite audit pada perbankan syariah dapat bertugas dalam mengawasi risiko secara lebih efektif (Nguyen, 2021). Ukuran komite audit yang besar dapat membawa kinerja yang lebih maksimal sehingga dapat memberikan pengaruh dalam mengurangi risiko (Susandya & Suryandari, 2021).

Dalam perbankan syariah perlu adanya komite audit independen, independen artinya tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun yang berniat mencampuri kepentingan pribadi (Dwi Putra & Serly, 2020). Dengan kehadiran komite independen dapat meningkatkan efektivitas komite audit karena independensi audit dipercaya dapat meningkatkan peran pengawasan dalam pemantauan risiko (Trikartiko, 2021). Banyaknya komite audit independen dapat lebih efektif dalam mengendalikan risiko kredit sehingga dapat memperkecil terjadinya risiko (Atika et al., 2020).

Komite audit juga perlu memiliki latar belakang pendidikan tinggi, semakin tinggi pendidikan komite audit, semakin luas pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi masalah (Surnasih & Dewi, 2019). Komite audit yang memiliki latar pendidikan akuntansi dan keuangan memiliki pemahaman yang lebih luas sehingga dapat memperkecil nilai risiko kredit (Damayanti & Ratnadi, 2022).

Risiko dalam perbankan syariah juga dipengaruhi oleh usia komite audit, usia komite audit adalah komposisi usia komite audit usia tua dan usia muda dimana usia komite audit yang tua cenderung memiliki pengalaman yang baik sehingga mampu memperkecil risiko (Veronica, 2022). Menurut Jovani (2022) Usia yang lebih tua dianggap lebih matang dan dapat bertindak dengan baik, memiliki pengalaman yang cukup serta pengetahuan yang luas

Penelitian Gupta & Mahakud (2021) menyebutkan bahwa karakteristik komite audit pada perbankan syariah dapat dilihat dari jumlah rapat komite audit. Menurut Sidi & Krismiaji (2020) semakin banyak pertemuan, semakin banyak masalah yang bisa diselesaikan sehingga dapat mengurangi risiko dalam perbankan syariah. Rapat dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengendalian terhadap risiko (Harefa, 2020). Komite Audit yang lebih sering mengadakan rapat memiliki waktu yang cukup untuk mengidentifikasi risiko, meningkatkan pemantauan risiko serta dapat mengawasi risiko dengan baik pada perbankan syariah (Al et al., 2019).

Karakteristik komite audit pada perbankan syariah juga dapat dilihat dengan gender yang diukur dari jumlah anggota komite audit perempuan (Afriliana & Ariani, 2020). Menurut Gunawan & Wijaya (2021) dalam komite audit perlu adanya rekan perempuan, karena perempuan cenderung bersifat orang-orang yang berorientasi dan memiliki kemampuan lebih cermat dan teliti daripada rekan pria sehingga komite perempuan dapat menghadapi risiko dengan baik.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) yang menyerahkan pengambilan keputusan kepada manajer (agen) untuk memaksimalkan keuntungan pada suatu tata kelola perusahaan (Juniasti, 2022). Hal ini dapat menimbulkan masalah agensi karena manajer memiliki kepentingan pribadi dan manajer dapat melakukan berbagai cara untuk memenuhi kepentingan pribadi tersebut (Sadikin et al., 2020). Akan tetapi pemegang saham juga memiliki kepentingan untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan dan pencapaian suatu perusahaan sehingga risiko yang menghambat dapat dikelola dengan baik (Umarella, 2020). Adanya komite audit dapat menjadi jaminan internal untuk

melakukan pengawasan terhadap risiko pada suatu perusahaan sehingga risiko yang ada dapat dikendalikan (Volkers, 2019). Komite audit pada suatu perusahaan dapat berperan untuk melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian internal (Susandya & Suryandari, 2021). Komite audit dapat membantu menyelaraskan tujuan pemegang saham dan manajer perusahaan untuk melindungi mereka dari keputusan yang berisiko, sehingga komite audit dituntut agar dapat berperan secara efektif (Laksana, 2022).

Teori feminisme mengungkapkan peran perempuan yang memiliki pemikiran lebih luas tentang partisipasi yang lebih efektif dalam dunia bisnis (Sibuea & Ariefiara, 2022). Teori feminisme menuntut kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dimana tuntutan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran perempuan dalam segala kegiatan terutama dalam perannya sebagai komite audit (Aini, 2019). Adanya perempuan dalam komite audit dapat berdampak pada berbagai keputusan perusahaan (Trikartiko, 2021). Teori feminisme mendukung adanya perempuan karena perempuan lebih menghindari risiko dan berhati-hati dalam mengambil keputusan dibanding laki-laki, selain itu perempuan lebih memiliki pemikiran yang mandiri, komunikasi yang baik, etika moral yang tinggi sehingga mampu mempengaruhi kinerjanya untuk lebih efektif (Susy, 2020).

Dalam penelitian sebelumnya karakteristik komite audit banyak diteliti menggunakan proksi ukuran, independensi, latar belakang pendidikan, dan jumlah rapat. Peneliti menambahkan proksi usia dan gender sebagai keterbaruan dalam penelitian ini karena usia dan gender sangat jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kemudian untuk variabel  $y$ , peneliti mengambil risiko pengambilan keputusan pada bank syariah yang diprosikan dengan NPF. Dari penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Mahakud (2021), Siahaya & Angelina (2019), Sunarsih & Dewi (2019),

Veronica (2022) dan beberapa penelitian lainnya banyak hasil yang belum konsisten dan penelitian tersebut dilakukan di bank konvensional, jadi penting dilakukan pengujian kembali mengenai Karakteristik Komite Audit pada perbankan Syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Karakteristik Komite Audit terhadap Risiko Pengambilan Keputusan Bank Syariah di Indonesia yang diprosikan dengan NPF atau pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Risiko Pengambilan Keputusan
2. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Risiko Pengambilan Keputusan
3. Apakah Latar Belakang Pendidikan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Risiko Pengambilan Keputusan
4. Apakah Usia Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Risiko Pengambilan Keputusan
5. Apakah Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Risiko Pengambilan Keputusan
6. Apakah Gender Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Risiko Pengambilan Keputusan

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini menekankan pada analisis data numerik (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, latar belakang pendidikan komite audit, gender komite audit, rapat komite audit dan usia komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah risiko keputusan yang

diproksikan dengan NPF (*Non Performing Financing*).

Tabel 1 Definisi operasional variabel

Variabel	Pengukuran
Risiko Pengambilan Keputusan	Variabel dependen diukur melalui NPF $NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ (Fadhilah & Suprayogi, 2020)
Ukuran Komite Audit	Jumlah anggota komite audit dalam satu perusahaan (Surya, 2019)
Independensi Komite Audit	$\frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Jumlah komite audit}}$ (Putri, 2021)
Latar Belakang Pendidikan Komite Audit	Variabel ini diukur melalui Jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi keuangan (Pertiwi, 2019)
Usia Komite Audit	Rata rata usia komite audit dalam satu perusahaan (Anabella et al., 2022)
Rapat Komite Audit	Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun (Pontoh et al., 2021)
Gender Komite Audit	Jumlah anggota komite audit perempuan (Gupta & Mahakud, 2021)

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2020. Populasi penelitian ini terdiri dari 14 bank syariah yang terdaftar di OJK dengan total periode 8 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Lenaini et al., 2021). Kriteria yang ditentukan oleh penulis yaitu: Bank Umum Syariah (BUS) terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan

data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian 2013-2020.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 sampel bank syariah yang memenuhi kriteria OJK, dengan periode pengamatan 8 tahun (2013-2020) dan total 88 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pemodelan data panel menggunakan program *Eviews 10* melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan pemodelan data panel. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$NPF = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it}$$

Dimana :

NPF = *Non Performing Financing*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Komite Audit

$X_2$  = Independensi

$X_3$  = Latar Belakang Pendidikan

$X_4$  = Usia Komite Audit

$X_5$  = Rapat Komite Audit

$X_6$  = Gender Komite Audit

It = Banyaknya data panel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel.1 Hasil uji statistik deskriptif

	KA	IKA	PKA	UKA	RKA	GKA	NPF
Mean	3.81	0.54	1.53	57.13	11.65	0.40	3.97
Median	3	0.633	1	58	12	0	3.38
Maximum	10	1	6	70	24	2	22.04
Minimum	2	0	0	46	0	0	0
Std. Dev.	1.42	0.25	1.65	4.62	5.83	0.60	3.61
Observations	88	88	88	88	88	88	88

Pada tabel.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam dapat diketahui bahwa variable KA memiliki nilai minimal 2, variabel IKA dan

PKA, RKA, GKA memiliki nilai minimal yang sama yaitu sebesar 0 sedangkan UKA memiliki nilai minimal sebesar 46. Variable (KA) memiliki nilai maksimal sebesar 10, dan nilai rata-rata sebesar 3.81. Variabel (IKA) memiliki nilai maksimal sebesar 1 dan nilai rata-rata sebesar 0,54 Variabel (PKA) memiliki nilai maksimal sebesar 6 dan nilai rata-rata sebesar 1.53. variable (UKA) memiliki nilai maksimal sebesar 70 dan nilai rata-rata sebesar 57.13. variable (RKA) memiliki nilai maksimal sebesar 24 dan nilai rata-rata sebesar 11.65. Serta variabel (GKA) memiliki nilai maksimal sebesar 2 dan nilai rata-rata sebesar 0.40 dengan jumlah observasi sebanyak 88 data.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel.3 Hasil uji multikolinearitas

	NPF	KA	IKA	PKA	UKA	RKA	GKA
NPF	1						
KA	0.080	1					
IKA	0.140	-0.362	1				
PKA	0.199	0.408	0.044	1			
UKA	-0.233	-0.052	0.139	-0.024	1		
RKA	-0.162	0.193	-0.204	0.029	0.019	1	
GKA	0.020	-0.139	0.111	-0.218	-0.230	0.130	1

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai korelasi. Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai korelasi tinggi, dikarenakan korelasi = 1/tolerance, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai korelasi < 10,00

Diketahui nilai korelasi dari masing-masing bernilai positif dan bernilai satu, maka dikatakan penelitian ini terdapat korelasi terhadap variabel independen.

### Hasil Uji Regresi

Tabel.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KA	0.281	0.229	1.227	0.224
IKA	3.297	1.121	2.942	0.004
PKA	-0.090	0.330	-0.273	0.786
UKA	-0.236	0.077	-3.064	0.003
RKA	-0.042	0.059	-0.710	0.480
GKA	-0.861	0.428	-2.013	0.048
C	15.565	4.404	3.534	0.001
R-squared	0.393			
F-statistic	2.867			
Prob(F)	0.001			
Chow Test (FEM)	0.000			

Berdasarkan Hasil Uji Regresi diatas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing masing variabel independen. Dari enam variabel independen tersebut yang dimasukkan kedalam model regresi menghasilkan nilai yang signifikan  $p\text{-value} < 0,05$ .

1. Diketahui nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Ukuran Komite Audit sebesar 1.227 <  $T_{tabel}$  sebesar 1,66388 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0,224 > 0,05 sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.
2. Diketahui nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Independensi Komite Audit sebesar 2.942 >  $T_{tabel}$  sebesar 1,66388 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0,004 < 0,05 sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Independensi Komite Audit memiliki pengaruh terhadap NPF.
3. Diketahui nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel latar belakang pendidikan Komite Audit sebesar -0.273 <  $T_{tabel}$  sebesar 1,66388 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0,786 > 0,05 sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Pendidikan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.
4. Diketahui nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Usia Komite Audit sebesar -3.064 >  $T_{tabel}$  sebesar 1,66388 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0,003 < 0,05 sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Usia Komite Audit memiliki pengaruh terhadap NPF.

5. Diketahui nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Rapat Komite Audit sebesar  $-0.710 > T_{tabel}$  sebesar 1,66388 dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,480 > 0,05$  sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Rapat Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.
6. Diketahui nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Gender Komite Audit sebesar  $-2.013 < T_{tabel}$  sebesar 1,66388 dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,048 < 0,05$  sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Gender Komite Audit memiliki pengaruh terhadap NPF.

### **Ukuran Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan**

Ukuran Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap risiko kredit NPF. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,224 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian kami menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah anggota dalam komite audit tidak mempengaruhi adanya tingkat risiko kredit dalam perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almi (2020) bahwa tidak terdapat pengaruh pada ukuran komite audit terhadap risiko kredit. Menurut penelitian yang dilakukan Tillah (2019) komite audit dengan jumlah anggota yang besar cenderung kehilangan fokus dan kurang partisipatif, kurang berkontribusi dibandingkan dengan ukuran yang lebih kecil, namun disisi lain komite audit dengan ukuran yang kecil dapat terjadi kekurangan keragaman ketrampilan dan pengetahuan sehingga menjadi tidak efektif.

### **Independensi Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan**

Independensi Komite Audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_2$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif antara independensi komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian kami menyatakan bahwa komite audit yang independen dapat menyebabkan tingginya tingkat risiko kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ojeka (2021) dan Kumar (2022) yang menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang independen dapat mempengaruhi pengawasan dan peran pengendalian yang berdampak signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi karena komite audit dalam suatu perusahaan belum secara efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga risiko kredit dapat meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al (2019) bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap risiko kredit karena komite audit yang independen dapat lebih efektif dalam mengendalikan risiko kredit.

### **Latar Belakang Pendidikan Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan**

Latar Belakang Pendidikan Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,786 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_4$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi keuangan tidak berpengaruh pada risiko kredit NPF. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Damayanti & Ratnadi (2022) yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan hanya untuk memenuhi standar regulasi yang berlaku karena pengawasan terhadap bank tidak hanya dilakukan oleh komite audit tetapi juga dilakukan oleh dewan komisaris sehingga peran komite audit tidak dapat secara langsung mempengaruhi risiko pada perbankan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis kami dan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mohidul (2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak kemampuan akuntansi dalam komite audit, semakin banyak ulasan kritis yang berupaya mengurangi risiko. Penelitian Ojeka (2021) juga menyatakan bahwa keahlian keuangan dalam komite audit menyebabkan tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah.

### **Usia Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan**

Usia Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara usia komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa usia dapat dijadikan faktor penentu kualitas kinerja komite audit sehingga dengan kinerja komite audit yang efektif dapat menurunkan adanya risiko kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kami dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2022) yang menyatakan bahwa komite audit dengan usia muda lebih mempunyai jiwa kinerja yang baik dimana lebih berani mengambil segala risiko dan komite audit dengan usia tua cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik.

### **Rapat Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan**

Rapat Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,480 > 0,05$ . Dengan demikian H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara rapat komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rapat komite audit terhadap risiko kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa rapat komite audit megarah pada kinerja yang lebih rendah yang menyebabkan penurunan kinerja. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis kami dan penelitian yang dilakukan oleh Ojeka (2021) dan Akter & Hossain (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit dapat berkurang dengan komite audit yang sering melakukan rapat karena komite audit yang sering melakukan rapat dapat menginvestasikan banyak waktu dan energi untuk menjalankan fungsinya sehingga risiko kredit tetap di bawah pengawasan secara teratur dan dengan demikian risiko kredit dapat berkurang.

### **Gender Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan**

Gender Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,048 < 0,05$ . Dengan demikian H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara gender komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian kami menyatakan bahwa dengan adanya komite audit perempuan maka dapat mengurangi adanya tingkat risiko kredit melalui tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adil (2021) yang menyatakan bahwa komite audit perempuan dapat mengurangi risiko. Penelitian juga



dilakukan oleh Paulus & Oremus (2020) bahwa perempuan dapat meningkatkan efektivitas kinerja melalui ketrampilan, perspektif dan pengalaman serta lebih rajin daripada laki laki. Penelitian yang dilakukan oleh Hurley & Choudhary (2020) menunjukkan bahwa perempuan dianggap lebih aktif, bertanggung jawab dibandingkan laki laki dan lebih menghindari risiko. Nadeem (2019) menunjukkan bahwa komite audit perempuan dapat mengurangi risiko. Dalam teori feminisme menyatakan bahwa perempuan dapat menjaga hubungan antara pemegang saham dan manager melalui kinerjanya dalam melakukan pemantauan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan pembahasan hasil pengujian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, ukuran komite audit, pendidikan komite audit, rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap risiko pengambilan keputusan yang artinya semakin banyak anggota komite audit, anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan semakin banyak rapat maka tidak mempengaruhi tingkat risiko kredit. Kemudian variabel independensi komite audit, usia komite audit, gender komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pengambilan keputusan.

### Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penelitian ini hanya fokus terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 8 tahun. Oleh karena itu penulis berharap penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memberikan motivasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah berbagai

variabel serta jumlah sampel yang lebih luas dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Pamulang, U., Lestari, S. A., & Pamulang, U. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 4(February).
- Adil, M., Sciences, A., & Islamia, T. (2021). South Asian Review of Business and Administrative Studies The Impact of Audit Committee Characteristics on the Risk-taking Behavior of Firms in Pakistan. *South Asian Review of Business and Administrative Studies*, 3(1), 33–54.
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Aini, F. (2019). *Pengaruh Diversifikasi Gender Dengan Tax Avoidance Yang Dimediasi Oleh Manajemen Laba*. 1(69), 5–24.
- Akter, A., & Hossain, M. K. (2021). Do the Attributes of Audit Committee Explain Non-Performing Loans ? Evidence from an Emerging Economy. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, December 2021.
- Al, K., Shubita, M. F., Alomari, M., Almatarneh, Z. S., Alrawashdeh, N. H., Amman, U. A., & Kredit, R. (2019). Dampak Karakteristik Dewan

- dan Komite Audit terhadap Risiko Kredit di Bank Umum Yordania. *Jurnal Internasional Manajemen Bisnis Dan Riset Ekonomi*, 10(5).
- Almi. (2020). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Risiko Kredit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*.
- Anggraini, M., Wahyudi, A., Islam, A., & Ponorogo, N. (2022). Pengelolaan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah ( Kpr ) Subsidi Perspektif Ukhuwah Islamiyah ( Studi Pada Bank Btn Syariah Kcp Sragen ). *Research Journal Of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 138–155.
- Ariani, P., Mustakim, M., Ansori, S., Ratna, R., Abdillah, R., Sari, N., & Muhajir, M. (2022). Sosialisasi Pembuatan Ayam Geprek (Mahasiswa Universitas Malikussaleh Lhokseumawe). *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpek.v1i1.8264>
- Atika, Husaini, & Ilyas, F. (2020). Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Dewan Komisaris Dan Risiko Kredit Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewajaran*, 10(1992).
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880–1888.
- Baihaki, A., & Monica, S. (2022). Bank Syariah Di Inggris. *Journal Of Youth Research And Studies*, 3.
- Damayanti, I. G. A. A., & Dwi Ratnadi, N. M. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Aset Perbankan di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3197. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p01>
- Dwi Putra, R., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>
- Gunawan, B. V., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61–69. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Gupta, N., & Mahakud, J. (2021). Audit committee characteristics and bank performance: evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 36(6), 813–855. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2020-2622>
- Harefa, I. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit 11 Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*.
- Himah, T. A. (2021). Pengaruh Fundamental Perusahaan Terhadap Kesehatan Bank Melalui Pembiayaan Pada Bank Muamalat Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.249>

- Hurley, D., & Choudhary, A. (2020). *Role of gender and corporate risk taking*. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0313>
- Jovani, F. M., Rahayu, M., Bisnis, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2022). Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 12–28.
- Juniasti. (2022). *Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Bank Per kreditan Rakyat* (Vol. 13, Issue 1).
- Kumar, K., Abedin, T., Hossain, T., & Ghosh, R. (2022). *Audit Committee Independence , Director Ownership , Audit Quality and Non-performing Loans*. 83, 69–83.
- Kurnialis, S., & Sunandar, H. (2023). Dinamika Dan Permasalahan Perbankan Syariah Di Indonesia : Harapan asn Realita. *Journal Of Financial And Iskamic Banking*, 1(1), 11–22.
- Laksana, A. H. (2022). Pengaruh Komisararis Independen, Kepemilikan Manajeril dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Poitala*, 5(2), 111–129.
- Mohidul, I., Bhuiyan, A. B., Kassim, A. A. M., & Salina Rasli. (2022). The Effect of Risk Management Committee Characteristics and Risk-Taking Among Islamic Financial Institutions in Bangladesh. *China-USA Business Review*, 21(2), 13–17. <https://doi.org/10.17265/1537-1514/2022.02.001>
- Muis, D. U. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governence Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property*. 1–14.
- Nadeem, M., Suleman, T., & Ahmed, A. (2019). Women on boards , fi rm risk and the pro fi tability nexus : Does gender diversity moderate the risk and return relationship ? *International Review of Economics and Finance*, 64(August), 427–442. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.08.007>
- Nasjum. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs dan produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Dalam Perspektif Islam*. 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Nathanael, J. J., & Puspita, N. Y. (2021). Pengaruh Integritas Perbankan Syariah Sebagai Sektor Keuangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7, 387–402.
- Ojeka, S., Adegboye, A., & Iyoha, F. (2021). AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS AND NON-PERFORMING LOANS IN NIGERIAN DEPOSITS BANKS Olajide DAHUNSI. *An Open Access Journal • ISSN*, 6(1), 2617–9954. [www.arabianjbmr.com](http://www.arabianjbmr.com)
- Paulus, L., & Oremus, A. (2020). *The Impact of Gender-diverse Boards on the Financial Performance of U . K . Listed Firms*.
- Pertiwi, D. E. (2019). *PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PERUSAHAAN NON KEUNGAN DENGAN KUALITAS*. 9, 215–228.
- Pontoh, G. T., Danial, A. A., Buleng, L., & Hasanuddin, U. (2021). Pengaruh

- karakteristik perusahaan, efektivitas komite audit, dan kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53.
- Priscilla Ruth Putri, H. P. (2021). *Studi Tentang Fungsi pengawasan Atas Pengungkapan CSR*. 43–56.
- Sadikin, A., Misra, I., & Sholehhudin, M. (2020). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Pengaruh Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Sari, L. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 18(2), 193. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v18i2.1595>
- Siahaya, A., & Angelina, C. (2019). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Quality Terhadap Audit Report lag. Idx*.
- Sibuea, R. M. F. (2022). Studi Literatur: Eksistensi Auditor Internal Sebagai Kunci Kenyamanan Komite Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi ...*, 2(1). <http://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jupea/article/view/221%0Ahttp://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jupea/article/download/221/170>
- Sibuea, R. M. F., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan budaya organisasi terhadap pengungkapan corporate social responsibility dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Veteran Economics Management and Accounting Review*, 1(1), 133–148. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/vemar/article/view/4836>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhaimi. (2021). Studi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi). *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 73–78. <https://doi.org/10.33541/mr.v2ii.3438>
- Sultoni, H. (2022). *Manajemen risiko pada bank syariah di indonesia*. 10(01), 48–68.
- Supriyadi. (2020). Strategi Penyelesaian Eksekusi Terhadap Benda Jaminan dalam pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 108–115.
- Surnasih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Juima*, 9(1), 13–20.
- Surya, S. &. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay ( Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.

- Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Susy, N. N. (2020). *Pengaruh Peran Perempuan Sebagai Dewan Komisaris Dan Sebagai Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019*. 3(01), 30–39.
- Syahrul, M., & Syam, U. (2021). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Pemberian Pinjaman dan Bergulir Pada Unit Pengelola Keuangan Badan Keswadayan Masyarakat Ngudi Mulyo Kabupaten Ponorogo*.
- Tillah, M., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1530–1540. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.160>
- Trikartiko, T. D. (2021). pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–13.
- Umarella, B. (2020). Implementasi Tata Kelola Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility Pada Bank Btn Cabang Ambon. : : *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(06), 72–78.
- Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 11, 367–375. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383>
- Volkers, M. (2019). *Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BSI Kota Palopo*. 8(5), 55.
- Zobi, K., Shubita, M. F., Alomari, M., Almatarneh, Z. S., & Alrawashdeh, N. H. (2019). *The Impact of Board and Audit Committee Characteristics on the Credit Risk in Jordanian Commercial Banks*. 10(5), 1669–1678.